

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT
TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI TK AMAL
INSANI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

MUTIARA FAJRI

NIM. 20104030019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2317/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT TEMPER TANTRUM ANAK USIA 2-5 TAHUN DI TK AMAL INSANI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTIARA FAJRI
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030019
Telah diujikan pada : Rabu, 24 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66c7dee01727f

Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66e6f1c7a85bc

Penguji I

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Valid ID: 66c5a5a261bf6

Penguji II

Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 66c7f451cd9a3

Yogyakarta, 24 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Fajri
NIM : 20104030019
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Mutiara Fajri

NIM. 20104030019

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Fajri
NIM : 20104030019
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Mutiara Fajri

NIM. 2104030019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mutiara Fajri
NIM : 20104030019
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Pembimbing,


Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

ABSTRAK

Fajri, Mutiara. 2024. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Temper Tantrum pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang sering terjadi pada anak yaitu salah satunya muncul berbagai reaksi *tantrum* saat keinginan anak tidak terpenuhi. Diketahui bahwa adanya permasalahan *tantrum* pada anak di TK Amal Insani Yogyakarta seperti menangis karena keinginan yang tidak terpenuhi, merengek, menjerit-jerit, dan mengamuk. Adapun perilaku *tantrum* tersebut juga memiliki tingkatan mulai dari *tantrum* rendah 54%, sedang 40%, dan tinggi 6%. Mengetahui tingkatan *tantrum* tersebut, bukan berarti anak sama sekali tidak mengalami *tantrum* karena anak tidak mengetahui bagaimana menyampaikan perasaannya dengan baik. Akan tetapi, sebagian orang tua menganggap *tantrum* sebagai hal yang wajar apabila anak tidak mendapatkan keinginannya. Salah satunya, hal pertama pemicu reaksi *tantrum* anak yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* anak. Pendekatan pada penelitian ini yaitu kuantitatif melalui teknik korelasional. Adapun jumlah 85 orang tua dengan anak berusia 2-5 tahun di TK Amal Insani dijadikan sebagai sampel dari total keseluruhan populasi.

Penelitian mempunyai hasil data terdistribusi tidak normal, sehingga penggunaan teknik korelasi yang tepat yaitu uji *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Hasil korelasinya menetapkan pada perolehan nilai *Fisher Exact Test*. Adapun hasil *crosstab* pola asuh orang tua demokratis dengan anak *temper tantrum* rendah sebanyak 43 (100,0%), *temper tantrum* sedang sebanyak 35 (94,6%) anak, dan tingkat tinggi sebanyak 1 (20,0%) anak. Sedangkan untuk pola asuh otoriter dengan *temper tantrum* tinggi sebanyak 4 (80,0%), *temper tantrum* sedang sebanyak 2 (5,4%). Dan hasil *Chi-Square Test* memperoleh uji *Fisher Exact Test* sebesar *p value* 0,000 ($<0,05$), membuktikan bahwa ledakan emosi anak yang berusia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta dengan pola asuh orang tua berkorelasi signifikan. Jadi, *temper tantrum* bisa menjadi lebih rendah jika pendekatan pengasuhan demokratis digunakan, namun pendekatan pengasuhan otoriter akan membuat *tantrum* menjadi lebih parah.

Kata Kunci : Pola Asuh, *Temper Tantrum*, Anak Usia dini

ABSTRACT

Fajri, Mutiara. 2024. *“Relationship between Parenting and Temper Tantrums Levels in An Early Age 2-5 Years at Amal Insani Kindergarten Yogyakarta”*. Thesis, Departement of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

This research is motivated by problems that often occur in children, one of which is that various tantrum reactions arise when the child's wishes are not fulfilled. It is known that there are problems with tantrums in children at the Amal Insani Yogyakarta Kindergarten, such as crying because of unfulfilled desires, whining, screaming and throwing tantrums. The tantrum behavior also has levels ranging from low tantrum 54%, medium 40%, and high 6%. Knowing the level of tantrums does not mean that children do not experience tantrums at all because children do not know how to express their feelings well. However, some parents consider tantrums to be normal if their child does not get what they want. One of them, the first thing that triggers a child's tantrum reaction is the parenting style implemented by the parents.

This research aims to identify whether a relationship between parenting style and the temper tantrums of a child. The study uses a quantitative approach with correlational techniques. As for the numbers 85 parents who have children aged 2-5 years at Amal Insani Yogyakarta Kindergarten was used as a sample from the totals population.

The research results showed that the data was not normally distributed, so the appropriate correlation technique was used, namely the Chi-Square test with the help of the SPSS 24.0 for Windows program. The correlation results determine the Fisher Exact Test value. The crosstab results of democratic parenting patterns with low temper tantrum children were 43 (100.0%), moderate temper tantrums were 35 (94.6%) children, and high level were 1 (20.0%) child. Meanwhile, for authoritarian parenting, there were 4 (80.0%) high tantrums, 2 (5.4%) with moderate tantrums. And the Chi-Square Test results obtained a Fisher Exact Test of p value 0.000 (<0.05), proving that the emotional outbursts of children aged 2-5 years at Amal Insani Kindergarten Yogyakarta and their parents' parenting patterns were significantly correlated. So, temper tantrums can be lower if a democratic parenting approach is used, but an authoritarian parenting approach will make tantrums more severe.

Keywords : Parenting, Temper Tantrum, Early Childhood

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹ (QS. At-Taghabun ayat 14)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI. Qur'an Kemenag (Online), (<https://quran.kemenag.go.id>), diakses 23 Desember 2022.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat *Temper Tantrum* Anak Usia Dini di TK Amal Insani Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tercapainya penyusunan skripsi ini dengan adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat dari beberapa pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin maupun kesempatan serta fasilitas untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan untuk memulai penyusunan skripsi ini hingga berkesempatan untuk menyelesaikannya.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan, izin serta dukungan untuk menyusun skripsi ini dan selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dra. Nadlifah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan kepada saya selama menyusun skripsi ini dengan baik dan tulus.
5. Yunti Kusumawati, S.Pd., dan Lina Kartika Sari, S.Pd., M.Psi., selaku kepala sekolah KB dan TK Amal Insani Yogyakarta, yang telah memberikan izin, dukungan, motivasi, serta bantuan dalam proses penelitian skripsi ini.
6. Teruntuk para walikelas KB dan TK A, yang telah membantu dan mengarahkan para orang tua murid dalam pengisian kuesioner skripsi ini.
7. Teruntuk para orang tua murid yang memiliki anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta, yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian pada skripsi ini hingga selesai.
8. Teruntuk cinta pertama peneliti di Dunia Ayahanda Gunawan Abdullah dan surga dunianya peneliti Ibunda Ani Oktavia, sebagai ucapan terima kasih dan bangga memiliki orang tua hebat seperti beliau, sebuah penyemangat peneliti untuk terus melangkah dan menjadi sandaran dalam menghadapi kerasnya dunia, serta tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, motivasi dan kepercayaan untuk peneliti meraih mimpinya. Terima kasih selalu berjuang dan mengusahakan yang terbaik untuk peneliti, endless love for you.
9. Teruntuk saudara-saudara kandung peneliti yang tersayang Safira Hasbia Sabila, Rori Ruditubillah, dan Muhammad Laksamana Putra, yang selalu memberikan dukungan berupa materi maupun pengetahuan, serta motivasi untuk terus menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat SMA peneliti Tsintani Mar'atul Afifah yang jauh di sana, yang selalu mendengarkan keluh kesah, serta motivasi yang diberikan kepada peneliti, dan teman seperjuangan peneliti Dwi Warda Alwani, Puteri Berliana Agustianisa, yang selalu menemani, mendukung, serta memberikan motivasi selama penyusunan maupun

perkuliahan ini. Dan Nita Afianty teman seperjuangan peneliti di bangku kuliah.

11. Teruntuk bagian keluarga peneliti om Rendi Nur Zakaria, tante Alfi Azizah, Naufalrevi Fathir Zakaria, dan Taqiyyan Azim Dzikrillah Zakaria, yang telah mendukung, membantu, serta selalu menghibur peneliti disaat penulis merasa kurang semangat dalam menyusun skripsi ini.
12. Teruntuk Nia Setyawati, Meidina Ahsani, dan Anachdie Yasmine Athika, khususnya untuk seseorang, yang sudah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, yang telah memberikan dukungan untuk mencapai akhir dari penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap atas kritik dan saran yang bermanfaat untuk peneliti dalam meningkatkan proses belajarnya di masa depan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan membantu para pembaca.

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Peneliti



Mutiara Fajri

NIM. 20104030019

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keterbatasan Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Literatur Review	14
B. Kajian Teori.....	19
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Desain Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Pengumpulan Data	49
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
1. Uji validitas	51
2. Uji reliabilitas	54
H. Teknik Analisis Data	55
1. Statistik deskriptif	55
2. Uji asumsi dasar.....	56
3. Uji hipotesis.....	58

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS	60
A. Gambaran Lembaga.....	60
B. Pengumpulan Data.....	60
C. Distribusi Data Hasil Penelitian	61
BAB V PEMBAHASAN.....	70
A. Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua dan <i>Temper Tantrum</i> Anak yang Berusia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta	70
1. Pembahasan analisis deskriptif pola asuh	70
2. Pembahasan analisis deskriptif <i>temper tantrum</i> pada anak usia 2-5 tahun.....	71
B. Pembahasan Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan <i>Temper Tantrum</i> pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta	72
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Kuesioner Pola Asuh <i>Favourable</i>	48
Tabel 3. 2 Skor Kuesioner Pola Asuh <i>Unfavourable</i>	48
Tabel 3. 3 Skor Kuesioner <i>Temper Tantrum Favorable</i>	48
Tabel 3. 4 Skor Kuesioner <i>Temper Tantrum Unfavorable</i>	48
Tabel 3. 5 Rancangan Skala Pola Asuh	49
Tabel 3. 6 Rancangan Skala <i>Temper Tantrum</i>	50
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh dan <i>Temper Tantrum</i>	52
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh	54
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas <i>Temper Tantrum</i>	54
Tabel 3. 10 Kategorisasi Kelas Interval	56
Tabel 4. 1 Jumlah dan Persentase Usia	62
Tabel 4. 2 Jumlah dan Persentase Jenis Kelamin	62
Tabel 4. 3 Jumlah Kategori pada Pola Asuh Demokratis	63
Tabel 4. 4 Jumlah Kategori pada Pola Asuh Otoriter	64
Tabel 4. 5 Jumlah Kategori pada Pola Asuh Permisif	65
Tabel 4. 6 Hasil Deskriptif pada Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua	66
Tabel 4. 7 Jumlah Kategori pada <i>Temper Tantrum</i>	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Fisher Exact Test</i> Hubungan Pola Asuh dengan <i>Temper Tantrum</i> Anak.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	40
Gambar 4. 1 Diagram Pola Asuh Orang Tua Demokratis yang Memiliki Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.....	63
Gambar 4. 2 Diagram Pola Asuh Orang Tua Otoriter yang Memiliki Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta	64
Gambar 4. 3 Diagram Pola Asuh Orang Tua Permisif yang Memiliki Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta	65
Gambar 4. 4 Diagram <i>Temper Tantrum</i> pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 3 Tabulasi Data Skor Penelitian Skala Pola Asuh dan <i>Temper Tantrum</i>	91
Lampiran 4 Uji Validitas dan Realibilitas.....	95
Lampiran 5 Klasifikasi Kecenderungan Pola Asuh.....	101
Lampiran 6 Uji Hipotesis	108
Lampiran 7 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	110
Lampiran 8 Bukti Seminar Sempro	111
Lampiran 9 Berita Acara mengikuti Sempro	112
Lampiran 10 Sertifikat PBAK.....	115
Lampiran 11 Sertifikat Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP)	116
Lampiran 12 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	117
Lampiran 13 Sertifikat PKTQ	118
Lampiran 14 Sertifikat TOEFL	119
Lampiran 15 Sertifikat IKLA	120
Lampiran 16 Sertifikat ICT	121
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	122


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah seorang individu dalam periode keemasannya yaitu *golden age* berada dikategori usia 0-6 tahun. Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bahwa di Indonesia usia anak 0-6 tahun yaitu anak usia dini.² Proses pertumbuhan dan perkembangan mulai dari fisik motorik, kognitif, agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa yang sedang dialami anak pada masa itu. Dan di masa keemasan juga anak menjumpai perkembangan dengan sangat cepat, karena perkembangan anak usia dini lebih mudah menerima perubahan dibandingkan perkembangan remaja awal. Berdasarkan kajian neurosains, menjelaskan bahwa mencapai 50% bayi baru lahir hingga enam tahun itu dalam perkembangan kecerdasannya. Kemudian perkembangannya akan meningkat mencapai 75% pada saat anak usia 2 tahun, hingga pada usia 10 tahun kecerdasan tersebut akan berkembang hingga 90%. Akan tetapi perkembangan anak semakin lambat disaat anak mulai memasuki usia di atas 10 tahun.³

² Tiara Pujianti, Ernawulan Syaodih, and Heny Djoehaeni, "Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini Edukid* 16, no. 2 (January 7, 2020): 100, doi:10.17509/edukid.v16i2.19796.

³ Salamah Eka Susanti, "Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2, no. 1 (September 1, 2021): 54, doi:10.33650/trilogi.v2i1.2785.

Orang tua sebagai orang terdekat yang berada di lingkungan anak yang dapat memberikan stimulasi utama pada segala aspek perkembangan anak. Peran orang tua berkewajiban untuk menjauhkan anak dari perilaku, pembiasaan yang tidak baik, etika yang buruk dan segala hal yang membuat anak rugi. Sebab anak mulai memahami diri dan belajar dalam menghadapi berbagai rasa yang dirasakan oleh dirinya terutama kekecewaan atas tidak terwujudnya keinginannya. Hal yang dapat dimaklumi apabila anak mempunyai rasa dalam dirinya. Tetapi, seringkali orang tua tidak sadar untuk mencoba menghilangkan perasaan anak seperti kecewa, marah, sedih dengan memberi hiburan, memalingkan perhatian, bahkan jika anak menangis akan dimarahi agar berhenti. Hal tersebut merupakan faktor penghambat terhadap penyaluran emosi anak. Jika kejadian ini berulang kali terjadi, maka muncul resiko yang disebut penumpukan emosi, yang kemudian berwujud ledakan emosi atau disebut juga *temper tantrum*.⁴

Menurut Salkind, *Temper tantrum* adalah munculnya perilaku pada anak-anak sejak dini dalam bentuk luapan emosi yang tidak terkontrol dan melampaui batas. Bentuk luapan emosi ini bisa bersifat fisik (pukul, tendang, gigit) dan verbal (berteriak, nangis, merengek).⁵ Adapun Hurlock juga berpendapat, *Temper Tantrum* termasuk emosi anak berusia 2 hingga 6 tahun meledak-ledak yang disebabkan karena rasa takut yang besar dan cemburu yang tidak masuk akal. Bahkan puncak ledakan emosi mencapai usia 2-4 tahun.

⁴ Rizkia Sekar Kirana, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Pra Sekolah," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7, no. 12 (2014): 51.

⁵ Neil J. Salkind, *Child Development*, The Macmillan Psychology Reference Series, II (New York: Gale Group, 2002), 408.

Faktor penyebab terjadinya anak *tantrum* adalah keinginan yang tidak terpenuhi, ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan diri dan kurangnya perhatian dari orang tuanya.⁶ Dalam keinginannya yang tidak terpenuhi itu anak akan merasa bingung untuk menyampaikan kepada orang terdekat salah satunya orang tua, sehingga hal yang dapat anak lakukan yaitu meluapkan emosi kemarahannya dengan menangis, menjerit, menendang, dan sebagainya. Dengan begitu, meluapkan kemarahan dengan munculnya tindakan yang berbahaya merupakan bentuk *tantrum* anak yang biasanya ditunjukkan agar mereka mendapatkan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian di Chichago, menjelaskan bahwa anak yang *temper tantrum* terindikasi di usia 2-3 tahun yang mencapai 50-80% dengan waktu seminggu sekali, yang terjadi setiap hari mencapai 20%, dan selama waktu 15 menit terjadi 3 atau lebih *temper tantrum*.⁷ Penelitian pada Northwestern Feinberg, hasil pengukuran terhadap 1.500 orang tua, dalam satu bulan terdeteksi 84% anak di usianya 2-5 tahun mengungkapkan kekesalannya pada amukan dan 8,6% anak menunjukkan *tantrum* yang merupakan pembiasaan kesehariannya, bila itu menjadi sebuah pembiasaan kesehariannya maka dianggap tidak wajar.⁸ Sedangkan di Indonesia, dalam waktu 1 tahun *temper*

⁶ Siti Fatimah, Tomas Iriyanto, and Nur Anisa, "Studi Kasus Perilaku *Temper Tantrum* Anak dalam Bersosialisasi di TK Dharma Wanita Kempleng II," *Preschool 2*, no. 1 (January 7, 2021): 161, doi:10.18860/preschool.v2i1.9507.

⁷ Diyah Arini et al., "Efektivitas Reinforcing Competing Behaviors Terhadap Perilaku *Tantrum* pada Anak Usia Toddler Di Rw 5 Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Surabaya" *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 7, no. 1 (2019): 21.

⁸ Wakschlag, "Defining the developmental parameters of temper loss in early childhood: implication for developmental psychopathology," *The Journal of Child Psychology and Psychiatry*, Vol. 53, No. 11, (Nov, 2012): 115, doi:10.1111/j.1469-7610.2012.02595.x

tantrum yang terjadi pada balita mencapai 23-83% dengan usia mulai dari 2 sampai 4 tahun.⁹ Seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian oleh Zakiyah, bahwa di Dukuh Pelem Kabupaten Bantul terdapat beberapa orang tua memperlihatkan teknik pengasuhan yang buruk, seperti tidak tanggap terhadap tangisan anaknya, menunjukkan ketidakpedulian, dan membandingkan anak, menegur dengan kasar, komunikasi yang kurang baik seperti tidak memberi kesempatan anak berpendapat, sehingga menyebabkan tumbuhnya *temper tantrum* pada anak yaitu merengek, menangis dan menjerit.¹⁰

Temper tantrum juga merupakan permasalahan yang terjadi pada anak dalam terhambatnya perkembangan emosional, karena ada kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Abraham Maslow seorang ahli psikologi, menjelaskan bahwa manusia di dunia membutuhkan kebutuhan dasar, yang mana dalam teori *hierarki* menyebutkan ada lima jenis kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan fisiologi/biologis yaitu keamanan, kasih sayang, dihargai dan aktualisasi diri.¹¹ Hal tersebut yang anak dapatkan dari lingkungan keluarga, khususnya dari orang tua atau ibu bapaknya. Akan tetapi, mayoritas anggapan orang tua saat reaksi anak mengamuk adalah hal yang biasa karena anak tidak mendapatkan keinginannya atau kebutuhannya. Begitu juga orang tua tidak

⁹ Ramadia, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Temper Tantrum* pada Anak Usia Toodler di PAUD Kota Bukittinggi," *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah: Menara Ilmu*, Vol. XII, No. 7 (Juli, 2018): 8, doi:10.33559/mi.v12i7.844.

¹⁰ Zakiyah, Nislaus, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Toddler di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul," *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 1 (2017): 64.

¹¹ Azmi Aulia Rahmi, Rina Hizriyani, Cucu Sopiah "Analisis Teori *Hierarki of Needs* Abraham Maslow terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* Vol. 5, No. 3 (2022): 208, doi: 10.31004/aulad.v5i3.385.

menyadari bahwa dengan menganggap hal yang wajar pada anak menangis sebenarnya mereka sendiri yang membuat pembentukan *tantrum* pada anak.

Penyebab lain dari *Temper Tantrum* juga adalah kurangnya komunikasi di dalam keluarga yaitu bagaimana orang tua bersikap dan mendidik anaknya. Dan terkadang cueknya ibu bapak, mengabaikan bahkan ada pasangan suami istri yang mewujudkan keinginan anaknya menjadi kenyataan.¹² Anak yang dimanjakan dan selalu diberikan dalam setiap keinginannya, dapat membuat anak *tantrum* ketika keinginannya ditolak. Sehingga membuat anak tidak mampu mengontrol emosinya dan menjadi lebih agresif. Hal ini dapat berdampak juga pada anak dalam menghadapi lingkungan luar, tidak mampu beradaptasi, mengatasi masalah, menentukan keputusan. Jika *temper tantrum* belum lekas diatasi di usia prasekolahnya, maka hal tersebut tentu menjadi konflik mencapai usia dewasa. Maka dari itu, orang tua agar menanggapi *temper tantrum* dengan pola asuh yang digunakan dengan baik serta benar pada anak.

Pola asuh artinya suatu cara pembiasaan dalam mendidik dan pemberian arahan antara ibu atau bapak kepada buah hatinya. Pola asuh atau mengasuh anak juga merupakan pemberian makan, minum, pakaian dan keberhasilan pada periode dini hingga dewasa.¹³ Pola asuh memiliki tugas dalam mengarahkan dan membimbing anak terhadap perkembangan,

¹² Hudaibiyah, Mas'udah, "Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku *Tantrum* pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, Vol. 3, No. 2, (Desember, 2022): 81, doi:10.37216/aura.v3i2.617.

¹³ Henny Vidia Effendy and Surya Mustika Sari, "Efektifitas Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Journals of Ners Community* 13, no. 1 (June 20, 2022): 25, doi:10.55129/jnerscommunity.v13i1.1635.

pertumbuhan maupun kepentingan hidup. Yang mana orang tua ialah orang pertama sebagai pendidikan buah hatinya. Orang tua menyimpan berbagai macam tanggungjawab, misalnya mendidik anak. Di sisi lain, setiap orang tua melakukan pendekatan mengasuh anak dari sudut pandang dan pemahaman yang berbeda, bahkan sering kali orang tua ingin anaknya patuh dan melaksanakan keinginan orang tuanya. Hal tersebut akan dikatakan baik bila indikator keinginan orang tua dalam didikan, pengasuhan, pembimbingan anaknya untuk berada pada upaya yang baik. Tetapi, akan ada konflik jika orang tua tidak tepat terhadap mendidik dan memberikan pola asuh kepada sang anak.

Pembentukan kepribadian anak itu termasuk dari cara orang tua dalam pengasuhan anak di lingkungan rumah. Hurlock berpendapat, bahwa tingkatan dan kuatnya rasa amarah anak disebabkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial rumah.¹⁴ Diantara faktor lingkungan, pengaruh keluarga telah dikaitkan juga dengan kecemasan terhadap masa usia dini, yaitu bagaimana orang tua berhubungan pada anak-anaknya. Setiap gaya pengasuhan melibatkan batasan dan aturan yang berbeda, kendali kekuasaan, dan dukungan emosional yang diberikan kepada sang anak oleh orang tua. Pada dasarnya, terdapat 3 perbedaan bentuk pola asuh yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Menurut Santrock, Pola asuh otoriter yaitu pengasuhan ayah ibu dengan menentukan peraturan yang wajib dipatuhi dan anak tidak diberi kebebasan dalam

¹⁴ GN Asyifa, "Pola Asuh Orang Tua pada Anak dengan *Temper Tantrum*," *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, Vol. 3, No. 1 (Juli, 2023): 36, doi:10.29313/jrpgp.v3i1.1779.

berpendapat maupun bertanya.¹⁵ Pola asuh demokratis artinya cara mengasuhnya ayah ibu dalam memberikan aturan tetapi juga melihat kondisi dan kebutuhan anak. Sedangkan pola asuh permisif yaitu tiadanya penerapan kedisiplinan antara ibu dan anaknya, yang mana orang tua membebaskan anak, menetapkan keputusan tanpa adanya arahan yang baik untuk dilaksanakan anak dan orang tua yang jarang berkomunikasi kepada anaknya.¹⁶

Setiap upaya atau gaya didikan yang diimplementasikan orang tua kepada anak dapat membentuk sikap dan perbedaan setiap cara anak mengatur sesuai yang telah didapatkan dari orang tuanya. Anak yang sangat dilindungi maupun dikendalikan ayah ibunya, sesekali mereka akan merespon menentang pengendalian orang tua dengan wujud *tantrum*. Dengan demikian, pola asuh dapat mengganggu perkembangan emosional anak, mengganggu rasa percaya diri dan peran mereka dalam keluarga.¹⁷ Untuk mengatasi itu diharapkan orang tua menggunakan pola pengasuhan yang tepat, sebab jika kurangnya kepedulian orang tua pada permasalahan *temper tantrum* akan berdampak terhadap tumbuh kembang yang negatif pada anak mereka.

Menurut penelitian Lindhout dkk, mengungkapkan bahwa orang tua dalam melangsungkan beberapa pola asuh dapat menyebabkan terjadinya

¹⁵ Purnamasari K.N, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Menjaln Persahabatan pada Remaja di Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (2017): 20.

¹⁶ FW Saputra, "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 08, No. 03 (2020): 1039, doi:10.26740/kmkn.v8n3.p1037-1051.

¹⁷ Andra McGauran, Matthew Brooks, and Roxanne Khan, "The Role of Emotional Resilience, Childhood Parentification, and Attachment Style on Antisocial Behaviour in Adulthood: A Comparison of an Offender and Normative Population," *Journal of Criminal Psychology* 9, no. 2 (April 25, 2019): 76, doi:10.1108/JCP-08-2018-0035.

gangguan kecemasan pada anak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tergaonkar dan Wadkar mengungkapkan adanya signifikansi yang terdeteksi hubungan negatif antara kecemasan dengan sikap serta pengasuhan orang tua yang demokratis, serta kecemasan dan pola asuh permisif dan otoriter berkorelasi positif secara signifikan.¹⁸ Karena gangguan kecemasan adalah faktor penyebab lainnya dari *temper tantrum*. Selain itu, penelitian oleh Dini Sukmalara dan Siti Khadijah yaitu menunjukkan ada 7 pasangan suami istri yang mengimplementasikan pola asuh otoriter dapat menghasilkan keseluruhan 100% anak *tantrum*, 23 pasangan memberikan pola asuh permisif dengan terjadinya 10 anak *tantrum* sebesar 43,5% dan 14 orang tua demokratis menghasilkan 4 orang anak mengalami *tantrum* sebesar 28,6%. Maka pola asuh yang buruk berdampak pada *temper tantrum*.¹⁹

Hal tersebut ditemukan pada anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tahap survey yaitu ditemukan terdapat anak yang mengalami *tantrum* di waktu yang berbeda-beda. Perilaku *tantrum* yang ditemukan seperti anak menangis ketika keinginan tidak terpenuhi, merengek saat meminta sesuatu, menjerit-jerit saat diberikan arahan, mengamuk yang membahayakan temannya, bahkan anak mengamuk saat diantarkan sekolah oleh orang tuanya. Sementara itu, peneliti melakukan tahap observasi yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner tahap awal,

¹⁸ Narges Adibsereshki et al., "Looking into Some of the Risk Factors of Mental Health: The Mediating Role of Maladaptive Schemas in Mothers' Parenting Style and Child Anxiety Disorders," *Journal of Public Mental Health* 17, no. 2 (June 18, 2018): 70, doi:10.1108/JPMH-08-2017-0028.

¹⁹ Siti Khodijah and Dini Sukmalara, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Nururrahman Pekayon Jaya Bekasi Selatan," *Afiat* 5, no. 01 (March 7, 2019): 7, doi:10.34005/afiat.v5i01.717.

dengan tujuan mengetahui perilaku *tantrum* yang terjadi pada anak berdasarkan penilaian orang tuanya. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa bentuk perilaku anak yang mencolok saat *tantrum* diantaranya menjerit-jerit ketika sedang marah, merengek ketika menginginkan sesuatu, dan mengamuk ketika keinginannya tidak terpenuhi.

Dari uraian permasalahan tersebut, peneliti perlu mengetahui apakah pola asuh terindikasi adanya hubungan terhadap *temper tantrum*. Artinya, peneliti akan memproses penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah disampaikan, berikut rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apa jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dengan anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat *temper tantrum* pada anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diketahui yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dengan anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat *temper tantrum* pada anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan, maka penelitian ini mengharapkan pemanfaatan dengan baik secara teoritik dan praktik. Dengan demikian, berikut di bawah ini pemanfaatan dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menghadirkan wawasan dan pemahaman maupun referensi tambahan bagi pembaca terkait hubungan antara pola asuh orang tua dengan intensitas *temper tantrum* pada anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang telah disampaikan juga memiliki manfaat secara praktis untuk peneliti-peneliti selanjutnya, serta memberikan gambaran, pemahaman dan informasi sebagai acuan untuk para calon orang tua serta orang tua dalam memberikan pilihan yang tepat pada proses memberikan pola asuh agar tidak terjadinya *temper tantrum* pada anak. Dan hasilnya juga diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil skripsi diinginkan supaya aset keilmuan bertambah untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta memberikan referensi yang nantinya digunakan oleh berbagai kalangan.

b. Bagi Orang Tua dan Calon Orang Tua

Harapan pada skripsi ini guna membagikan sebuah gambaran, pemahaman, dan informasi sebagai acuan untuk para orang tua dan calon orang tua dalam melaksanakan upaya didikan yang efisien dan benar pada anak mereka.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat terpenuhinya tugas akhir selama di bangku perkuliahan dan hasil skripsi ini mampu menjadi dasar acuan untuk penelitian lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi ini memiliki beberapa keterbatasan dalam keberlangsungan penelitian diantaranya:

1. Hasil pada setiap item pola asuh dalam proses uji validitas menghasilkan jumlah item yang tidak sama.
2. Penyebaran kuesioner mendekati pada hari raya sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama dalam mengumpulkan hasil jawaban kuesioner dari orang tua.
3. Responden (orang tua) dalam mengisi pertanyaan kuesioner pola asuh lebih dari satu jenis pola asuh, sehingga perlu dilakukan perhitungan agar dapat mengetahui kecenderungan pola asuh yang orang tua terapkan.

F. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional pada setiap variabel:

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh ialah pelaksanaan proses pengasuhan dari orang tua kepada anaknya dengan memberikan rasa kasih sayang, makan, minum, pakaian, pendidikan, serta merawat, melindungi dan mendampingi anak dalam menjalani kehidupannya. Pola asuh diklasifikasikan menjadi 3 jenis yang umum, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Untuk mengetahui bentuk pengasuhan orang tua, skala penelitian ini dibuat berdasarkan indikator pada penentuan setiap jenis pola asuh.

Berdasarkan teori dari Elizabeth Hurlock seorang ahli Psikologi, Indikator pada *authoritarian parenting* (otoriter), yaitu pengasuhan yang menggunakan komunikasi satu arah yang mengharuskan setiap anak menuruti peraturan yang diberikan oleh orang tuanya dan pemberian pendapat hanya berlaku untuk orang tua. *Authoritative parenting* (*demokratis*), yaitu pengasuhan orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah dengan penuh kasih sayang dengan menerapkan dukungan dan mengajak anak dalam memutuskan suatu hal maupun berpendapat. *Permissive parenting* (permisif), yaitu ketidakperdulian orang tua dan memberlakukan penuh kebebasan pada anak-anaknya. Tidak ada hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan. Adapun skala penelitian ini menggunakan skala interval dan rasio.

2. *Temper Tantrum*

Temper tantrum adalah ekspresi marah yang dialami anak-anak berusia antara 2,5 tahun hingga 6,5 tahun dalam kesulitan emosional yang ditandai dengan menangis, menjerit, berteriak, merengek, menendang, memukul, melempar, menghentakkan kaki, atau menjatuhkan badan. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak tidak mendapatkan keinginan, kebutuhan maupun perhatian orang dewasa, salah satunya yaitu perhatian dari orang tuanya. Menurut Michael Potegal seorang Ahli Neurologi dan Psikologi Anak, ekspresi marah anak juga diklasifikasikan berdasarkan tingkatan, frekuensi, dan durasi.

Berdasarkan dari teori Elizabeth Hurlock seorang ahli Psikologi, penelitian ini menggunakan skala untuk mengetahui *temper tantrum* yang dialami pada anak dengan dirangkai berdasarkan indikator-indikator seperti menangis, teriakan, merengek, memukul, jeritan, nendang, menghentakkan kaki, menjatuhkan badan, melempar barang dan mendorong. Kemudian indikator-indikator tersebut dikategorikan dalam 2 bentuk yaitu verbal (menangis, menjerit, merengek, memaki dan mengumpat) dan fisik (menendang, memukul, mendorong, membenturkan kepala, melempar, menghentakkan kaki dan membanting pintu).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dalam penelitian ini terhadap hasil-hasil perhitungan yang diperoleh di beberapa bab sebelumnya:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan *temper tantrum* pada anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta dengan perolehan *p value* kurang dari 0,05 sebesar 0,000.
2. Pola asuh demokratis lebih banyak digunakan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta, dengan menghasilkan tingkat *temper tantrum* rendah sebanyak 43 (100,0%), *temper tantrum* tingkat sedang sebanyak 35 (94,6%) anak, dan tingkat tinggi sebanyak 1 (20,0%) anak.
3. Pola asuh otoriter yang digunakan oleh orang tua yang mempunyai anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta menghasilkan *temper tantrum* tingkat tinggi lebih besar dari pada orang tua demokratis yaitu sebanyak 4 anak (80,0%).
4. Adapun hasil pola asuh permisif tidak ditemukan pada orang tua yang mempunyai anak usia 2-5 tahun di TK Amal Insani Yogyakarta.

Pada hasil perhitungan di atas, orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis tetap memiliki hasil *temper tantrum* yang dialami anak, meskipun orang tua menggunakan pola asuh demokratis bukan berarti tidak terjadi *temper tantrum* sama sekali. Sebab orang tua merupakan peran utama yang

dapat memahami kondisi anak maupun berperan penting terhadap pertumbuhan maupun perkembangan anak.

B. Saran

Pada pemaparan hasil perhitungan maupun kesimpulan yang telah disampaikan. Berikut di bawah ini penyampaian saran peneliti kepada pihak yang berkenaan:

1. Bagi orang tua

Para orang tua diupayakan guna melaksanakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak, supaya menghilangkan orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter karena intensnya kejadian *temper tantrum* pada anak akan menurun dan dapat membantu dalam perkembangan emosional anak. Jika anak merasa sedih, kecewa atau marah hendaknya orang tua membantu anaknya dalam menyalurkan perasaannya dengan baik. Menjadi orang tua bukanlah hal yang muda, tetapi jika berusaha merawat dengan penyayang, perhatian, kontrol dan batasan yang sesuai mampu menumbuhkan kepribadian yang baik di masa-masa berikutnya.

2. Bagi pendidik

Mengharapkan pada para pendidik supaya selalu memberikan stimulasi dalam perkembangan emosionalnya sehingga dapat membantu anak dalam mengontrol emosinya dan memberikan parenting dengan baik untuk membantu pembiasaan mengasuh anak dengan penuh tuntutan.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya supaya menghubungkan pola asuh dan *temper tantrum* dengan dihubungkan oleh aspek-aspek lainnya, supaya dapat mengetahui faktor-faktor yang belum terungkap. Pencapaian ini bukanlah termasuk pencapaian yang sempurna, dan peneliti menyadari hasil penelitian masih belum mengulas lebih dalam, sehingga memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk membahas dengan detail dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan populasi dengan mengambil lingkup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibsereshki, Narges, Mahdi Abdollahzadeh Rafi, Maryam Hassanzadeh Aval, And Hassan Tahan. "Looking Into Some Of The Risk Factors Of Mental Health: The Mediating Role Of Maladaptive Schemas In Mothers' Parenting Style And Child Anxiety Disorders." *Journal Of Public Mental Health* 17, No. 2 (June 18, 2018): 69–78. Doi:10.1108/Jpmh-08-2017-0028.
- Anggaraino, Romualdus Doddy, Nur Syariful Amin, And Amiruddin Amiruddin. "The Relationship Between Authoritarian Parenting With Students' Aggressive Behavior." *Altruistik: Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan* 1, No. 2 (December 30, 2021). Doi:10.24114/Altruistik.V1i2.28610.
- Ari David, Setyawan. "Peran Konselor Menghadapi Perilaku *Temper Tantrum*." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, No. 1 (2019): 124–30.
- Arini, Diah, Dwi Ernawati, Dini Mei Widayanti, And Dwi Oktaviana Widyaningrum. "Efektivitas Reinforcing Competing Behaviors terhadap Perilaku *Tantrum* pada Anak Usia Toddler di RW 5 Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Surabaya" 7, No. 1 (2019).
- Aristiana Prihatining Rahayu, Rifdatul, Badruli Martati. "Analisis Penyebab *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 52 Surabaya." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2021): 36–49.
- Baumrind. *Karakteristik Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Bronfenbrenner U. "Ecological Models Of Human Development." *Internasional Encyclopedia Of Education* 2, No. 2 (1994): 39.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Christiana Hari, Soetjiningsih. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Effendy, Henny Vidia, And Surya Mustika Sari. "Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Journals Of Ners Community* 13, No. 1 (June 20, 2022): 18–26. Doi:10.55129/Jnerscommunity.V13i1.1635.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Elvina. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) di Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun," 2022.
- Fakriyatur, Alif, And Andia Kusuma Damayanti. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan *Temper Tantrum* pada Anak Usia Prasekolah."

- Psikovidya* 22, No. 2 (March 5, 2019): 144–63. Doi:10.37303/Psikovidya.V22i2.110.
- Fatimah, Siti, Tomas Iriyanto, And Nur Anisa. “Studi Kasus Perilaku *Temper Tantrum* Anak dalam Bersosialisasi di TK Dharma Wanita Kempleng II.” *Preschool* 2, No. 1 (January 7, 2021): 155–62. Doi:10.18860/Preschool.V2i1.9507.
- Fatkur Rohman Dwi Hanura, Andra. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) di PAUD Pelangi II Desa Kepel Kec. Kare Kab. Madiun.” Phd, Stikes Bhakti Husada Mulia, 2017.
- Hasanah, Uswatun, Rita Dwi Pratiwi, And Farida Farida. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penerapan Pendidikan Agama dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Pra Sekolah di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor.” *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 4, No. 2 (September 30, 2020): 38. Doi:10.52031/Edj.V4i2.59.
- Hertanto, Eko. “Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala.” *Metodologi Penelitian* 5, No. 1 (2017).
- Hurlock B, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Jannah, Wirdatul. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di Kelompok Bermain Permata.” *Jurnal Ners Universitas Pahlawan* 3, No. 2 (2019): 1–10.
- Khodijah, Siti, And Dini Sukmalara. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan *Temper Tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di TK Nururrahman Pekayon Jaya Bekasi Selatan.” *Afiat* 5, No. 01 (March 7, 2019): 41–51. Doi:10.34005/Afiat.V5i01.717.
- Kirana, Rizkia Sekar. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Temper Tantrum* pada Anak Pra Sekolah.” *Developmental And Clinical Psychology* 2, No. 2 (2013): 50–55.
- Maimunah, Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Mcgaurn, Andra, Matthew Brooks, And Roxanne Khan. “The Role Of Emotional Resilience, Childhood Parentification, And Attachment Style On Antisocial Behaviour In Adulthood: A Comparison Of An Offender And Normative Population.” *Journal Of Criminal Psychology* 9, No. 2 (April 25, 2019): 75–87. Doi:10.1108/Jcp-08-2018-0035.
- Nuraini, Paramita. “Peningkatan Pemahaman Orang Tua terhadap *Temper Tantrum* Anak Usia Dini.” *University Research Colloquium*, 2017, 293–96.
- Nurmalasari, Mieke. “Materi 5 Chi Square.” Modul Statistik Inferens. Jakarta, 2018.

- Potegal Michael, Ph.D., L.P., Michael R. Kosorok, Ph.D., Richard J. Davidson, Ph.D. "Temper Tantrum In Young Children: 2. Tantrum Duration And Temporal Organization." *Journal Of Developmental & Behavior Pedatrics* 24, No. 3 (June 2003): 148–53.
- Potegal Michael, Ph.D., L.P, Richard J. Davidson, Ph.D. "Temper Tantrum In Young Children: 1. Behavioral Composition." *Journal Of Developmental & Behavior Pedatrics* 24, No. 3 (June 2003): 140–47.
- Pujianti, Tiara, Ernawulan Syaodih, And Heny Djoehaeni. "Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education pada Anak Usia Dini." *Edukid* 16, No. 2 (January 7, 2020): 99–108. Doi:10.17509/Edukid.V16i2.19796.
- Purnamasari K.N. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Menjalin Persahabatan pada Remaja di Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 4, No. 1 (2017): 20.
- Ramadia, Arya. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi." *Menara Ilmu* Xii, No. 7 (July 2018): 7–15.
- Rizkia Sekar Kirana. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 7, No. 12 (2014): 51.
- Saifuddin, Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- . *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Saleh, S.Sos, M.Si., Syarbaini. *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*. Medan: Cv. Widya Puspita, 2018.
- Salkind, Neil J. *Child Development*. The Macmillan Psychology Reference Series. II. New York: Gale Group, 2002.
- Salsabila, Unik Hanifah. "Teori Ekologi Bronfenbrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Manar* 7, No. 1 (April 11, 2018). Doi:10.36668/JaI.V7i1.72.
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, And Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, No. 1 (August 12, 2020): 157–70. Doi:10.17509/Jpa.V4i1.27206.
- Sembiring, Al Khudri, Heleni Filtri, And Sean Marta Efastri. "Persepsi Orang Tua terhadap Pemecahan Masalah Temper Tantrum Anak Usia Dini di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (February 20, 017). Doi:10.31849/Lectura.V8i1.288.
- Setiabudhi Tony, Hardiwinoto. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta, 2020.
- Sudjino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajagavindo Persadap, 2017.

- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumardi, Sima Mulyadi, Popy Puspita Sari. “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Paud Agapedia* 4, No. 1 (2020): 157–70.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Susanti, Salamah Eka. “Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains.” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, No. 1 (September 1, 2021): 53–60. Doi:10.33650/Trilogi.V2i1.2785.
- Syamsudin, S. “Mengenal Perilaku *Tantrum* dan Bagaimana Mengatasinya.” *Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 18, No. 2 (2013): 73–81. Doi:10.33007/Inf.V18i2.72.
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, No. 1 (March 25, 2020): 92–105. Doi:10.54045/Ecie.V1i1.35.
- Uswatun Hasanah. “Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak.” *Elementary* 2, No. 2 (2016): 72–82.
- Wahyuningrum, Enjang. “Perilaku *Temper Tantrum* pada Anak Usia Dini ditinjau dari Teori Ekologi Brofenbrenner.” *Proceeding Temu Ilmiah Nasional Psikologi Anak Usia Dini*, Kristen Satya Wacana, 2012.
- Watiningsih, A. P., Rismayanti, I. D. A., Sriastiyanti, N. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku *Tantrum* pada Anak Usia Toddler di Desa Kalibukbuk.” *Jurnal Kesehatan Midwinerslion* 3, No. 2 (2018): 175–80.
- Windarti, Nuswantari Ayu. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan* 1, No. 3 (Oktober 2022). [Http://E-Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id/Index.Php/Pipk](http://E-Journal.Lppmdianhusada.Ac.Id/Index.Php/Pipk).
- Zakiyah, Nisaus. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Toddler di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul.” *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, No. 1 (2017): 64.